

**KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *PERANG KARYA RAMA*  
WIRAWAN: TINJAUAN STRUKTURAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra  
di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

**OLEH :**

**AHMAD TAUFIQ HIDAYATULLAH**

**F11116503**

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

**SKRIPSI**

**KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PERANG KARYA RAMA  
WIRAWAN: TINJAUAN STRUKTURAL**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**AHMAD TAUFIQ HIDAYATULLAH**

**Nomor Pokok: F11116503**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 31 Juli 2023  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui  
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,



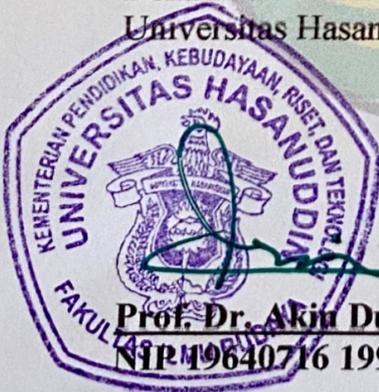
**Dr. Inriati Lewa, M.Hum.**  
NIP 19640303 198903 2 001

Pembimbing II,



**Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.**  
NIP 19680820 199403 2 003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin,



**Prof. Dr. Akim Duli, MA.**  
NIP 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya,



**Dr. Hj. Munira Hasjij, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini, Senin 31 Juli 2023 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: **KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PERANG KARYA RAMA WIRAWAN: TINJAUAN STRUKTURAL** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 31 Juli 2023

1. Dr. Inriati Lewa, M.Hum.

**Ketua**



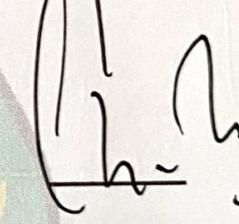
2. Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.

**Sekretaris**



3. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum.

**Penguji I**



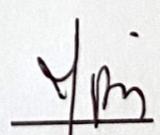
4. Dra. Hj. Muslimat, M.Hum.

**Penguji II**



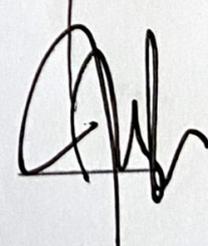
5. Dr. Inriati Lewa, M.Hum.

**Pembimbing I**



6. Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.

**Pembimbing II**





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

Jl. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10, MAKASSAR-90245  
TELP. (0411) 587223-590159, Fax. 587223 Psw.1177, 1178,1179,1180,1187

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: **769/UN4.9/KEP/2023** tanggal 05 Juni 2023 atas nama **Ahmad Taufiq Hidayatullah**, NIM **F11116503**, dengan ini menyatakan menyetujui skripsi yang berjudul “Konflik Tokoh Utama Dalam *Novel Perang Karya Rama Wirawan: Tinjauan Struktural*” untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 06 Juni 2023

Pembimbing I,

**Dr. Inriati Lewa, M.Hum.**  
NIP 19640330 198903 2 001

Pembimbing II,

**Dr. St. Nursa'adah M.Hum.**  
NIP 19680820 199403 2 003

Disetujui untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi  
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

**Dr. Hj. Munira Hasyim, S.S., M. Hum.**  
NIP 197105101998032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD TAUFIQ HIDAYATULLAH

NIM : F11116503

Departemen : Sastra Indonesia

Judul : *KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PERANG KARYA  
RAMA WIRAWAN: TINJAUAN STRUKTURAL*

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 31 Juli 2023



**(AHMAD TAUFIQ HIDAYATULLAH)**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. karena telah memberikan rahmat kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Perang Karya Rama Wirawan Tinjauan Struktural*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini mungkin masih memiliki kekurangan yang ditemui dalam proses pengerjaannya dan memiliki beberapa kendala, namun penulis bersyukur dengan banyaknya dukungan dari berbagai pihak hingga akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Inriati Lewa, M. Hum. selaku konsultan I dan Dra. St. Nursa'adah, M. Hum. selaku konsultan II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum., selaku penguji I dan Dra. Hj. Muslimat, M. Hum., selaku penguji II telah meluangkan waktunya dalam menguji ujian skripsi penulis.

3. Ketua Departemen Sastra Indonesia Dr. Hj. Munira Hasyim, S.S., M. Hum. dan Rismayanti, S.S, M. Hum. selaku sekretaris Departemen Sastra Indonesia.
4. Sumartina, S. E., selaku Kepala Sekretariat departemen Sastra Indonesia atas segala perhatian dan telah membantu penulis dalam mengurus administrasi selama perkuliahan.
5. Seluruh dosen Departemen Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak pengetahuan bagi penulis selama menjalankan perkuliahan.
6. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan suntikan material dan semangat selama penulis menjalankan pendidikan. Terima kasih tidak cukup untuk menggantikan semua itu.
7. Seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman angkatan Relasi 2016 sebagai lingkaran yang dari awal telah memberikan banyak pelajaran seputar pertemanan kepada penulis.
9. Sahabat demisioner pengurus IMSI periode (2019-2020) yang banyak memiliki kenangan selama masa kepengurusan sampai sekarang dan selalu memberikan semangat satu sama lain.
10. Teman-teman IMSI KMFIB-UH yang telah bersama, berkata, dan berkarya. Menjadi wadah penulis mengembangkan minat dan bakat selama penulis terjun di dalamnya.
11. Saudara UKM PA Edelweis yang terkhusus tim XPDC Lingua di Kecamatan Kalumpang.

12. Saudara Edelweiser yang selalu menemani penulis mengembangkan bakat kecintaan selama penulis menjadi anggota di Mabes tercinta.

13. Terima kasih penulis ucapkan untuk berbagai pihak yang tidak sempat tercantum dalam kata pengantar ini, kalian telah menjadi bagian dari perjalanan penulis.

Dalam penelitian kali ini penulis sadar masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan untuk menyempurnakan penelitian ini dan diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi setiap yang membacanya.

Makassar, 31 Juli 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	6
1.6.2 Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Hasil Penelitian Relevan.....	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.3 Definisi Operasional.....	18

2.4 Kerangka Pikir .....	20
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Instrumen Penelitian.....	21
3.3 Sumber Data.....	22
3.1 Data Primer .....	22
3.1 Data sekunder.....	23
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5 Metode Analisis Data .....	24
3.6 Prosedur Penelitian.....	25
3.7 Sistematika Penulisan.....	25
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	27
4.2 Karakter Tokoh Utama .....	28
4.3 Bentuk-Bentuk Konflik Tokoh Utama dalam Novel <i>Perang</i> Karya Rama Wirawan.....	29
4.3.1 Konflik Internal .....	30
4.3.2 Konflik Eksternal.....	62
4.4 Sikap Tokoh Utama Menghadapi Konflik dalam Novel <i>Perang</i> Karya Rama Wirawan.....	77
4.4.1 Sikap berani.....	77
4.4.2 Sikap kritis.....	96
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
5.1 Simpulan.....	100
5.2 Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## ABSTRAK

AHMAD TAUFIQ HIDAYATULLAH. *Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Perang Karya Rama Wirawan* (dibimbing oleh Inriati Lewa dan Nursa'adah).

Penelitian ini bertujuan mengemukakan bentuk-bentuk konflik tokoh utama dan sikap tokoh menghadapi konflik dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan. Penelitian ini menggunakan teori struktural yang dikemukakan oleh Robert Stanton. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Metode studi pustaka dilakukan dengan membaca tulisan-tulisan yang menunjang objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan melalui novel *Perang* sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan novel *Perang* sebagai data primer. Data-data yang ditemukan dicatat dan diseleksi dengan memfokuskan pada data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan: bentuk-bentuk konflik tokoh utama terbagi menjadi dua, yakni konflik internal dan konflik eksternal dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan, dan sikap tokoh dalam menghadapi konflik, yaitu sikap berani dan sikap kritis

Kata Kunci: novel, konflik tokoh, sikap, struktural

## ABSTRACT

AHMAD TAUFIQ HIDAYATULLAH. *Main Character Conflicts in Perang Novels by Rama Wirawan* (supervised by Inriati Lewa and Nursa'adah).

This study aims to provide the main character forms of conflict and the character's attitude toward the conflict in the *Perang* novel by Rama wirawan. This research uses a structural theory presented by Robert Stanton. This research uses qualitative methods to meet the objectives. Data collection is carried out through library studies. Library studies was done by reading writings that support research. Data collection was conducted with a study of literature through *Perang* novel as a source. This research uses *Perang* novel as primary data. The data found is recorded and selected by focusing on the data needed to fit the criteria specified that research indicates: the internal and external conflicts in Rama's *Perang* novel, internal and external conflicts, and the character's attitude to *Perang* conflict, namely courage and critical.

Key words: novel, character conflict, attitudes, structural

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Novel *Perang* merupakan karya sastra yang ditulis Rama Wirawan. Novel ini pertama kali dicetak pada tahun 2005 oleh penerbit Jalasutra di Yogyakarta. Salah satu yang menarik dari objek penelitian ini terletak pada judul novelnya, yaitu *Perang*. Defenisi Perang adalah sebuah aksi fisik dan *non* fisik (dalam arti sempit, adalah kondisi permusuhan dengan menggunakan kekerasan) antara dua atau lebih kelompok manusia untuk melakukan dominasi di wilayah yang dipertentangkan (Suryohadiprojo,2009). Dalam novel ini perang yang dimaksudkan bukanlah seperti pada definisi di atas. Akan tetapi, merujuk pada nama tokoh utama yaitu Perang Hayat.

Perang Hayat dikisahkan dalam novel sebagai perwakilan generasi muda awal abad ke-21 yang mengalami berbagai konflik, baik konflik internal maupun konflik eksternal tentang kehidupan seorang pemuda berumur 22 tahun yang sedang mencari jati dirinya. Tokoh Perang dideskripsikan sebagai pemuda idealis yang memiliki sikap kritis dan tajam dalam mengamati kondisi sosial. Akibatnya ia merasa hidup dalam kesendirian dan keredupan karena memiliki pandangan hidup yang berbeda dari orang-orang disekitarnya.

Pandangan tokoh Perang sinis melihat kehidupan lingkungan sekitar seperti; teman-temannya yang suka menonton film di bioskop, mencari

hiburan ke mall atau makan di restoran mewah. Tokoh Perang menyebut kehidupan seperti itu sebagai dunia terang benderang. Hal tersebut karena tokoh Perang melihat ketimpangan dari semua kemewahan itu, ia menyadari bahwa mall-mall itu dibangun di atas tanah bekas gusuran rumah penduduk. Ketika melihat sebuah restoran mewah, ia yakin bahwa hanya segelintir orang yang bisa menikmati makanan di restoran mewah tersebut. Perbedaan dengan pandangan tokoh dengan lain inilah yang membuat ia merasa dalam kesendirian dan keterasingan.

Karakter yang dimiliki oleh tokoh Perang akhirnya menimbulkan kegelisahan di dalam dirinya sendiri. Kegelisahan ini dipicu ketika tokoh Perang dibenturkan oleh realitas sosial yang harus ia hadapi saat memasuki dunia kerja yang syarat akan kapitalisme, individualisme, dan monoton. Tokoh Perang mengalami pergolakan jiwa karena sisi idealisme yang berbenturan dengan kondisi sosial lingkungan keluarga, teman, dan kerjanya.

Peneliti tertarik mengangkat permasalahan konflik tokoh utama karena konflik yang terjadi di dalam novel *Perang* disebabkan oleh peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh utama. Peristiwa tersebut merupakan gambaran masalah yang dihadapi oleh generasi muda awal abad ke-21. Novel ini syarat menegaskan bahwa tokoh utama dalam novel memiliki pandangan tersendiri terhadap konformitas dan rutinitas yaitu keinginan untuk mandiri, lepas dari tatanan umum, mencari celah kompromi di antara kebutuhan dan kenyamanan hidup.

Konflik dalam karya sastra menarik untuk diteliti karena, pertama, konflik adalah suatu unsur pembangun sebuah karya sastra yang sangat berkaitan dengan karakter, latar, dan alur. Kedua, tanpa adanya unsur konflik dalam sebuah cerita maka karya sastra tidak menarik dan tidak ada rasanya. Ketiga, tanpa adanya unsur konflik sebuah karya sastra juga tidak dapat diketahui alurnya.

Hal menarik lainnya dari novel *Perang* karya Rama Wirawan yaitu novel ini merupakan novel subkultural yang membahas isu-isu sosial yang dialami oleh generasi muda. Menurut Tania (2021) Subkultur merupakan bentuk perlawanan dari budaya mainstream yang dapat memberikan dampak positif atau negatif. Budaya subkultur mempunyai perspektif sendiri terkait realita dunia yang dibentuk oleh kaum kapitalis. Isu sosial yang diangkat dalam novel *Perang* dihadirkan melalui komunitas subkultural yaitu komunitas *punk*.

*Punk* awal mula kemunculannya di masyarakat merupakan genre musik *underground* (musik bawah tanah) yaitu genre musik yang memberontak konsepsi musik konvensional hingga akhirnya merambah pada bidang fashion (Hasan, 2021). Lebih dari itu *punk* akhirnya diakui sebagai subkultur dan menjadi ideologi bahkan gaya hidup. *Punk* dijadikan sebagai alat perlawanan atas kegelisahan dan kebosanan masyarakat atas sistem yang membelenggu. Meskipun demikian, *punk* memiliki konotasi negatif di masyarakat karena identik dengan anti kemapanan, anarkisme, vandalisme, anti sosial, kriminal kelas rendah, dan kaum terabaikan (Setyanto,2015:51).

Isu sosial tentang *punk* dalam novel *Perang* tidak digambarkan dengan cara negatif. *Punk* digambarkan menjadi ideologi dan gaya hidup yang memengaruhi tokoh utama bahkan tokoh-tokoh lainnya. Komunitas *punk* hadir membawa resistensi bagi sistem kapitalis dan kelas sosial yang menekan generasi muda tidak terkecuali bagi tokoh Perang. Komunitas ini bergerak melawan sistem dengan cara membuat media cetak alternatif yang disebut *zine*, membuat usaha kolektivisme dengan berprinsip DIY (*Do It Yourself*) yang dipasarkan melalui *distro*, selain itu komunitas *punk* juga sering membuka kelas diskusi (Zuneth, 2012).

Latar sosial mengenai komunitas *punk* ini memberikan pengaruh besar terhadap tokoh Perang yang berada dalam situasi pergolakan jiwa. Komunitas ini menawarkan pandangan baru tentang pemikiran idealis yang dianut oleh tokoh Perang yakni pemikiran tentang usaha untuk terus mencari alternatif atas sistem yang telah mengurung dan terus menumpulkan hidup masyarakat. Melalui diskusi yang dilakukan oleh tokoh Perang bersama komunitas *punk* dalam novel isu budaya kontemporer seperti alienasi, neoliberalisme, resistensi, literasi, kapitalisme, religi, globalisasi, pendidikan, dan anarki juga dibahas.

Konflik-konflik yang terdapat dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan memiliki beberapa bentuk. Secara garis besar, konflik tersebut terbagi atas dua, yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik-konflik tersebut menjadi penghubung antara satu cerita dan cerita yang lain. Berdasarkan hal

tersebut, peneliti tertarik untuk membahas konflik yang terdapat dalam novel tersebut melalui penelitian ini.

Tinjauan struktural digunakan dalam penelitian ini karena dianggap mampu membantu peneliti dalam mengkaji, mengungkapkan, dan membongkar persoalan konflik-konflik yang terjadi dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan, serta sikap yang diambil dalam menghadapi konflik-konflik tersebut. Tinjauan struktural juga tidak menghubungkannya dengan pengarang, hubungan dengan realitas, maupun pembaca.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Ada berbagai hal menarik yang dapat diteliti sehubungan dengan masalah yang ada dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan. Adapun masalah-masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Konflik tokoh utama dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan
2. Fenomena kapitalisme
3. Isu sosial tentang subkultur terutama *punk*
4. Pengaruh latar sosial terhadap perubahan karakter
5. Realitas sosial dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan

## **1.3 Batasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi, penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan demi tercapainya sasaran penelitian, sehingga tidak menimbulkan kerancuan dan masalah penelitian dapat terselesaikan. Penelitian ini dibatasi pada konflik tokoh dan

sikap tokoh dalam menghadapi konflik yang terjadi dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini fokus dan terarah diperlukan adanya suatu rumusan masalah. Oleh karena itu, peneliti telah membuat rumusan masalah sesuai dengan batasan tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk konflik tokoh utama dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan?
2. Bagaimanakah sikap tokoh utama dalam menghadapi konflik tersebut?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengungkapkan bentuk-bentuk konflik tokoh utama dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan.
2. Mengungkapkan sikap tokoh utama dalam menghadapi konflik yang dialaminya.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan sastra Indonesia, khususnya penelitian sastra pada masa yang akan datang.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, khususnya untuk penelitian dengan objek yang sama atau dengan pendekatan yang sama.
- c. Menambah pemahaman dan membantu pembaca dalam memahami novel *Perang* karya Rama Wirawan.dalam kaitannya dengan konflik tokoh utama.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian ilmiah lainnya. Penelitian ini juga diharapkan meningkatkan wawasan pembaca tentang penyelesaian konflik dalam diri seseorang secara struktural. Setelah membaca hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pembaca diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai konflik tokoh dan sikap yang ditempuh dalam menghadapi konflik-konflik yang dialami tokoh. Melalui konflik dan sikap menghadapi konflik-konflik yang terjadi, pembaca diharapkan dapat menilai tentang konflik-konflik yang harus dihadapi dengan sikap yang bijak. Diharapkan pula penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai konflik tokoh serta sikap yang perlu diambil dalam menghadapi konflik yang terjadi.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil Penelitian Relevan**

Sebuah penelitian memerlukan penelitian yang relevan agar penelitian ini mempunyai orisinalitas. Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan sehingga pengulangan penelitian dengan masalah yang sama dapat dihindari. Relevansi dalam penelitian relevan adalah relevan terhadap objek materialnya maupun relevan terhadap objek formalnya. Rudolf Unger (dalam Wellek dan Warren 1990: 141-142) menyatakan bahwa kajian sastra terdapat objek material maupun objek formalnya. Objek material sastra meliputi karya-karya sastra itu sendiri. Sementara untuk objek formalnya meliputi kajian pendekatan yang digunakan dan masalah terkait konflik tokoh utama. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Penelitian relevan yang akan dibahas terlebih dahulu penelitian yang relevan dengan penelitian ini berdasarkan kesamaan objek materialnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Zuneth (2012) dengan judul “Pergolakan Jiwa Tokoh Perang Hayat dalam Novel *Perang Karya Rama Wirawan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama adalah figur yang membutuhkan dukungan orang sekitarnya untuk lepas dari sejumlah permasalahan batin. Secara individu tokoh utama mengalami perkembangan

kejiwaan. Relevansi penelitian ini terletak pada objek material yang digunakan. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus permasalahan dan pendekatan. Penelitian tersebut berfokus membahas pergolakan jiwa tokoh Perang Hayat menggunakan teori struktural Renne Wellek. Penelitian ini berfokus pada permasalahan tentang konflik tokoh utama dalam novel dengan menggunakan teori struktural Robert Stanton.

Penelitian kedua yang memiliki kesamaan pada objek material adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Qadriani (2019) dengan judul penelitian “Fenomena Subkultur dalam Novel *Perang* Karya Rama Wirawan Kajian Sosiologi Sastra Marxis”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak dampak buruk dari kapitalisme yang digambarkan dalam novel *Perang*. Di dalam novel digambarkan bentuk-bentuk eksploitasi dari sistem kapitalisme yang menyebabkan dampak buruk seperti adanya sekat-sekat, pertentangan kelas makin tajam dan juga aliensi kelas pekerja, baik terasing dari dirinya sendiri maupun terasing dari lingkungan sosialnya. Pengarang menghadirkan fenomena subkultur juga sebagai salah satu dari dampak kapitalisme. Relevansi penelitian ini terletak pada objek materialnya. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus masalah yang dibahas dan pendekatan yang digunakan untuk mengupas permasalahan tersebut. Penelitian ini akan fokus membahas mengenai konflik tokoh utama yang dibahas dan teori strukturalisme Robert Stanton yang menjadi mata pisau untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian-penelitian yang memiliki relevansi dengan objek formal dengan penelitian ini. Berikut ini merupakan tiga hasil penelitian yang memiliki relevansi tersebut. Penelitian pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Bulawan (2022) dengan judul “Konflik Tokoh Dalam Novel *O* karya Eka Kurniawan”. Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme A. Teeuw untuk menguraikan rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk konflik tokoh terbagi menjadi dua, yakni konflik internal dan konflik eksternal dalam novel *O* karya Eka Kurniawan, dan sikap tokoh dalam menghadapi konflik, yaitu sikap ikhlas, pembalasan dendam, sikap nekat, sikap teguh, dan sikap berani. Meskipun memiliki kesamaan judul, akan tetapi objek material dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda. Penelitian ini menggunakan teori struktural Stanton untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian kedua yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) dengan judul, “Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Cinta Putih di Bumi Papua* (CPBP) Karya Dzikry El Han Kajian Sosiologi Sastra”. Di dalam penelitian tersebut, terdapat tiga hal yang diungkapkan, yaitu jenis konflik tokoh utama, penyebab konflik tokoh utama, dan akibat konflik tokoh utama. Penelitian tersebut menggunakan teori sosiologi sastra dalam menganalisis objeknya. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah novel CPBP Karya Dzikry El Han terdapat konflik tokoh utama yakni konflik inter-individu, konflik antar individu, dan konflik antar kelompok sosial.

Adapun penyebab konflik tersebut adalah perbedaan antar anggota masyarakat, perbedaan pola kebudayaan, perbedaan status sosial, dan perbedaan kepentingan antar anggota masyarakat. Selanjutnya akibat konflik yang bersifat konflik adalah bertambahnya solidaritas dalam kelompok sendiri, munculnya pribadi-pribadi yang kuat dalam menghadapi konflik, dan munculnya kompromi baru jika pihak yang berkonflik seimbang. Akibat konflik yang bersifat destruktif adalah hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia, berubahnya sikap dan kepribadian individu, dan munculnya dominasi kelompok yang menentang terhadap kelompok yang kalah. Meskipun Wahyuni menggunakan pendekatan dan objek yang berbeda dengan penelitian ini, namun relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini dapat dilihat dari topik yang dibahas yaitu terkait konflik tokoh utama.

Penelitian ketiga, yakni penelitian yang dilakukan oleh Pimela (2020) dengan judul “Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel *Pak Guru* Karya Awang Surya” penelitian tersebut menganalisis konflik tokoh yang terdapat dalam novel *Pak Guru* dengan menggunakan teori pengkajian fiksi oleh Nurgiyantoro tentang konflik tokoh dan teori pembinaan kritik sastra Indonesia oleh Sukada tentang cara pengarang mengemukakan konflik tokoh.

Simpulan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa konflik yang terdapat dalam novel *Pak Guru* karya Awang Surya adalah terdapat konflik internal dan konflik eksternal yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel. Konflik internal dialami oleh tokoh Musa dan Nasimah sementara konflik eksternal terjadi pada tokoh Musa dan Guru-guru SDN, Musa dan Pak

Sarkowi, Musa dengan Alfian, Musa dengan Bu Eni, Musa dengan Nasimah. Cara pengarang mengemukakan konflik tokoh secara analitik dan dramatik. Konflik tokoh yang dominan diungkapkan pengarang adalah konflik tokoh secara analitik, karena pengarang lebih banyak menggambarkan cerita dengan memberikan penjelasan secara langsung tanpa dialog. Kemudian cara pengarang mengungkapkan konflik tokoh secara dramatik digambarkan dengan adanya dialog langsung antar tokoh yang terdapat pada novel *Pak Guru* karya Awang Surya.

Penelitian di atas memiliki relevansi dengan objek formal penulis yaitu sama-sama membahas tentang konflik tokoh dalam novel. Tetapi objek material dan teori yang digunakan berbeda. Penulis menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton untuk membedah rumusan masalah terkait dengan konflik tokoh utama dalam novel *Perang* karya Rama Wirawan.

## **2.2 Landasan Teori**

Teori berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah. Teori sangat diperlukan dalam meneliti sebuah karya sastra. Landasan teori menjadi dasar yang kuat dalam penelitian ini. Adapun teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori struktural. Teori struktural merupakan pendekatan yang memberikan perhatian penuh pada karya sastra sebagai sebuah struktur yang menghasilkan kesatuan makna secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti berkesimpulan bahwa dengan menggunakan teori struktural dalam menganalisis sebuah karya sastra dapat melihat unsur-unsur yang membangun

karya sastra tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori struktural menurut Robert Stanton.

Stanton (2012: 21) mengatakan bahwa setiap detail dalam sebuah cerita berpengaruh pada keseluruhan seperti halnya setiap not pada komposisi musik Johann Sebastian Bach dan setiap gestur pada tari balet Margot Fonteyn. Hal ini artinya setiap penceritaan dalam sebuah karya sastra saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

Stanton (2012: 20) mengelompokkan metode yang digunakan untuk membaca dan mendiskusikan fiksi serius ke dalam tiga subjudul diantaranya fakta-fakta, tema, dan sarana-sarana sastra. Fakta-fakta cerita meliputi karakter, alur, dan latar. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan 'struktur faktual' atau 'tingkatan faktual' cerita. Struktur faktual bukanlah bagian terpisah dari sebuah cerita. Struktur faktual merupakan salah satu aspek cerita. Struktur faktual adalah cerita yang disorot dari satu pandang. Berikut merupakan bagian dari fakta-fakta cerita.

### **1. Karakter**

Karakter adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku. Setiap pengarang punya teknik sendiri dalam menampilkan tokoh dalam cerita, bahkan seringkali pengarang menampilkan tokoh secara tersirat (Aminuddin, 1987: 79) dan menurut Abrams dalam Nurgiantoro (2013:165) tokoh (karakter) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca

ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu yang lainnya. Karakter juga dapat dikatakan sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.

Stanton (2012: 33) mengemukakan bahwa karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita seperti ketika ada orang yang bertanya. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip marah individu-individu.

Karakter (Tokoh) merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu. Ada pula dalam sebagian besar cerita dapat ditemukan satu 'karakter utama' yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. (Stanton, 2012: 33).

## **2. Latar**

Latar adalah salah satu unsur struktural karya sastra. Latar dalam karya sastra merupakan unsur intrinsik yang meliputi keterangan waktu, ruang, serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Mido (dalam Sehandi, 2016:56) mengemukakan bahwa

latar adalah gambaran tentang tempat, waktu, dan situasi terjadinya peristiwa. Semakin jelas dan menarik latar yang digambarkan pengarang, maka kualitas karyanya akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin kabur latar yang digambarkan, maka kualitas karya sastra akan semakin rendah.

Stanton (2012: 35) mengemukakan bahwa latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor dan juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu. Latar dapat merangkum orang-orang yang menjadi dekor dalam cerita. Latar dapat berpengaruh pada karakter-karakter dan dapat menjadi contoh representasi tema.

Stanton (2012: 35) mengemukakan bahwa dalam berbagai cerita dapat dilihat bahwa latar memiliki daya untuk memunculkan *tone* dan *mood* emosional yang melingkupi sang karakter. *Tone* emosional ini disebut dengan istilah 'atmosfera'. Atmosfer merupakan cermin yang merefleksikan suasana jiwa sang karakter atau sebagai salah satu bagian dunia yang berada di luar diri sang karakter.

### **3. Alur**

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari

berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya (Stanton, 2012:26).

Alur adalah rangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi atas dasar sebab dan akibat yang tergambar dalam cerita. Peristiwa-peristiwa yang terjadi saling berpengaruh dan setiap urutan harus dikorelasikan. Korelasi dari setiap urutan peristiwa itulah yang menjadi pola kejadian dalam membangun cerita.

Menurut (Stanton, 2012: 28) alur merupakan tulang punggung cerita. Berbeda dengan elemen-elemen lain, alur dapat membuktikan dirinya sendiri meskipun jarang diulas panjang lebar dalam sebuah analisis. Sebuah cerita tidak akan pernah seutuhnya dimengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa yang mempertautkan alur, hubungan kausalitas, dan keberpengaruhannya. Sama halnya dengan elemen-elemen lain, alur memiliki hukum-hukum sendiri; alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan

Ada dua elemen dasar yang membangun alur yaitu 'konflik' dan 'klimaks'. Setiap karya fiksi setidaknya-tidaknya memiliki 'konflik internal' (yang tampak jelas) yang hadir melalui hasrat dua orang karakter atau hasrat seorang karakter dengan lingkungannya. 'Klimaks' adalah saat ketika konflik terasa sangat intens sehingga *ending* tidak dapat dihindari lagi. Klimaks merupakan

titik yang mempertemukan kekuatan-kekuatan konflik dan menentukan bagaimana oposisi tersebut dapat terselesaikan ('terselesaikan' bukan ditentukan') (Stanton, 2012:31-32).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa karakter, latar, dan alur merupakan bagian dari struktur faktual pembangun cerita yang sangat berperan dalam penelitian ini. Kajian mengenai karakter dan latar yang terdapat dalam novel akan digunakan untuk menganalisis dan membongkar objek dan pokok permasalahan penelitian. Adapun karakter, latar dan alur merupakan bagian dari karya sastra sebagai suatu struktur. Jabrohim (2015: 68) mengemukakan bahwa teori struktural memberi perhatian penuh pada karya sastra sebagai sebuah struktur. Hal ini sejalandengan pandangan Pradopo (1985: 6) bahwa satu konsep dasar yang menjadi ciri khas teori struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjaln.

Robert Stanton (2012: 90) mengemukakan bahwa novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi bebrapa tahun silam secara lebih mendetil. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa pengarang dalam karyanya dapat menghadirkan kritik sosial melalui unsur-unsur

cerita yang merupakan struktur pembangun karya itu sendiri. Unsur-unsur tersebut dapat berupa karakter, latar dan alur.

### **2.3 Definisi Operasional**

Sebelum memasuki pembahasan terhadap masalah yang ditemukan pada novel *Perang*, terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang akan dibahas di dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan menyatukan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dalam hal ini ialah terkait Konflik Tokoh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konflik adalah ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dsb). Nurgiyantoro (1998:122) mengatakan Konflik merupakan suatu peristiwa yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh cerita. Lebih lanjut dikatakan bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan aksi dan aksi balasan.

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 1998:124) membedakan konflik atas dua kategori: (1) konflik eksternal (*external conflict*), (2) konflik internal (*internal conflict*), berikut uraiannya:

1. Konflik eksternal (*external conflict*) yaitu konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan suatu yang di luar dirinya, mungkin

dengan lingkungan alam, mungkin pula dengan lingkungan manusia. Konflik eksternal dapat dibedakan atas dua, yaitu konflik fisik dan konflik sosial. a.) Konflik fisik (*physical conflict*) adalah konflik yang disebabkan perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam. b.) Konflik sosial (*social conflict*) adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial atau interaksi antar manusia. Berbagai masalah manusia dalam hubungannya dengan manusia itu sendiri. Misalnya menyangkut penghinaan, percekocokan, peperangan, atau kasus-kasus sosial lainnya. Konflik ini biasa terjadi dalam satu tokoh melawan tokoh lain, satu tokoh melawan beberapa tokoh atau kelompok masyarakat atau sebaliknya, maupun konflik sosial yang melibatkan dua kelompok masyarakat tentang kepentingan yang berbeda.

2. Konflik internal (*internal conflict*), konflik disebut juga dengan konflik kejiwaan (batin). Konflik ini merupakan konflik yang terjadi karena pertentangan hati atau jiwa seseorang tokoh dengan tokoh lain. Konflik ini merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Ia lebih merupakan permasalahan intern seorang manusia. Misalnya, hal ini terjadi karena adanya dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah lainnya. Konflik kejiwaan juga merupakan pertentangan dua keinginan di dalam diri sang tokoh.

## 2.4 Kerangka Pikir

